

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kepemimpinan Spiritual Gembala**

##### **1. Pengertian Kepemimpinan spiritual**

Kepemimpinan spiritual adalah bentuk kepemimpinan yang berfokus pada pengembangan rohani dan kehidupan batin seseorang dan kelompok. Kepemimpinan spiritual bukan hanya menyangkut cara memimpin seseorang atau kelompok dalam mencapai tujuan fisik atau material, tetapi juga menyangkut cara membantu seseorang atau kelompok mencapai kedewasaan dan pertumbuhan rohani.

Fry W menjelaskan bahwa kepemimpinan spiritual merupakan kombinasi antara nilai-nilai, sikap, dan tindakan seorang pemimpin yang memiliki peran strategis dalam membangkitkan semangat, baik dalam dirinya sendiri maupun dalam diri orang lain. Proses ini dilakukan melalui panggilan hidup (calling) dan rasa memiliki dalam komunitas (membership), yang pada akhirnya menumbuhkan rasa damai dan kesejahteraan secara spiritual.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>A. Aziz Alimul Hidayat Dwi Anggraini, *Model Kepemimpinan Spiritual* (J Salemba Medika: Jakarta, 2019), 12.

Menurut Glacalone, Jurkiwicz, dan Fry, kepemimpinan spiritual dapat dipahami sebagai suatu bentuk dorongan motivasi yang kuat, yang mendorong individu untuk berkembang secara positif, memiliki semangat yang tinggi, serta merasa memiliki keterikatan dan makna dalam pekerjaan yang mereka lakukan. Kepemimpinan spiritual seringkali dikaitkan dengan kuasa rohani yang memiliki nilai yang tinggi dan tidak timbul dengan sendirinya. Dengan mengandalkan kekuatan sendiri maka seseorang tidak akan bisa menjadi pemimpin rohani, karna kemampuan seseorang pemimpin rohani dalam mempengaruhi orang lain semata-mata karna Roh Kudus yang menuntun dan memampukan hingga mencapai puncak kepemimpinannya.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian di atas tampak bahwa kepemimpinan spiritual mencakup nilai-nilai, sikap, dan tindakan yang mampu mendorong seseorang serta orang lain untuk bertumbuh melalui kesadaran akan panggilan hidup dan kebersamaan dalam komunitas. Kepemimpinan bertujuan menciptakan kesejahteraan secara rohani dalam kehidupan bersama. Selain itu, kepemimpinan spiritual memiliki peran penting dalam membantu individu menjadi pribadi yang lebih baik. Seorang pemimpin spiritual tidak hanya mengandalkan kemampuannya sendiri, tetapi bergantung pada kuasa rohani yang

---

<sup>8</sup> J. Oswald Sanders, *Kepemimpinan Rohani* (Anggota IKAPI: Bandung, 2022)16–17.

membimbing, memberi kekuatan, serta memampukan dirinya untuk menjalankan tugas kepemimpinan dengan lebih efektif.

## 2. Spiritualitas Seorang Gembala

Kata spiritualitas berasal dari kata Latin *spiritus*, yang berarti "napas, nyawa, roh, jiwa, kesadaran diri, sikap". Ini adalah unsur yang paling penting dalam memberikan kehidupan bagi manusia. Dalam pengertian tersebut, spiritual mengandung arti sesuatu yang menghidupkan, memberikan semangat, dan memengaruhi perilaku seseorang. Spiritualitas adalah suatu kekuatan yang besar dalam individu, yang memengaruhi cara berpikir, sikap, dan tindakan. Spiritualitas dapat dipahami juga sebagai kesadaran diri mendalam seseorang yang memengaruhi kehidupannya.<sup>9</sup>

Spiritual berhubungan dengan bagian dasar hidup manusia baik itu tubuhnya maupun roh atau jiwanya. Dalam kehidupan manusia spiritualitas itu dapat dilaksanakan melalui ibadah di gereja, di keluarga di tempat pekerjaan bahkan lembaga organisasi gerejawi. Spiritual berhubungan dengan bagian dasar hidup manusia, maka spirit hidup manusia merupakan suatu hal yang mendorong manusia untuk melakukan tindakan spiritual. Hal yang sangat mempengaruhi kehidupan manusia untuk mengenal dirinya, sesamanya dan

---

<sup>9</sup>Paul Supartono, *Spiritualitas Guru* (Yogyakarta: Kanisius, 2019), 19–20.

Allahnya.<sup>10</sup> Jadi spritualitas merupakan unsur yang terpenting memberikan kehidupan bagi manusia yang dapat mendorong untuk melakukan sesuatu.

Spiritualitas seorang gembala mencerminkan kedalaman relasi pribadinya dengan Tuhan, yang tercermin melalui sikap rendah hati, hidup dalam integritas, serta kemampuan memimpin jemaat selaras dengan kehendak ilahi. Seorang pemimpin gereja dituntut untuk memiliki dasar ajaran iman yang kuat, kepekaan terhadap kebutuhan umat, kehidupan doa yang tekun, dan konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai kristiani dalam setiap aspek kehidupan dan pelayanannya. Selain itu, spiritualitas ini mencakup kecakapan dalam memahami serta menangani persoalan rohani jemaat secara penuh kasih, dengan kebijaksanaan dan empati. Gembala yang memiliki kedewasaan rohani akan selalu mengutamakan kehendak Tuhan dalam setiap keputusan yang diambil serta membina suasana jemaat yang harmonis dengan kasih sayang dan kepedulian yang tulus.<sup>11</sup>

Spiritualitas seorang gembala tercermin dari kedekatannya dengan Tuhan, yang senantiasa dipelihara melalui kehidupan doa yang tekun dan kebiasaan membaca Alkitab secara konsisten. Selain itu,

---

<sup>10</sup>Lourine.s. Joseph, *Spiritualitas Pelayanan*, 2024, 12.

<sup>11</sup>Ampinia Rahap Wanyi Rohy Anwar Three Millenium, "Spiritual Seorang Gembala Melalui Bentuk Komunikasi Terhadap Jemaat: Sebuah Analisis Kolose 3:5-17," *Jurnal Teologi dan Pastoral* 4, no. 1 (2023): 114.

kerendahan hati dan sikap terbuka untuk terus belajar menjadi tanda bahwa gembala tersebut memiliki kerinduan untuk terus bertumbuh dalam pengenalan akan Firman Tuhan. Keteladanan hidup yang ditunjukkan oleh gembala yang memiliki kedalaman spiritual ini akan menjadi inspirasi bagi jemaat untuk semakin mengembangkan iman mereka serta mempererat relasi pribadi mereka dengan Tuhan. Dalam proses memimpin, gembala tersebut tidak hanya mengandalkan otoritas, tetapi juga menunjukkan kasih dan kebijaksanaan, sehingga terbentuklah komunitas gereja yang kuat, sehat, dan saling mendukung dalam pertumbuhan rohani.

Seorang gembala memiliki tanggung jawab utama dalam membimbing dan membina jemaat agar terus bertumbuh dalam iman serta kehidupan rohani. Kehadiran pemimpin rohani di lingkungan gereja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan spiritual dan kesejahteraan jemaat. Untuk menyampaikan pesan-pesan rohani secara efektif, seorang gembala atau pendeta perlu membangun komunikasi yang baik dan menyentuh hati jemaatnya. Jika seorang gembala memiliki kedalaman spiritual yang kuat, akan mampu mengarahkan jemaat dengan baik dalam perjalanan iman mereka. Keteladanan hidup yang lahir dari spiritualitas akan memperkuat kepemimpinan gembala yang dilandasi kasih dan kebijaksanaan.

Kepemimpinan seperti ini berperan besar dalam menciptakan komunitas gereja yang sehat, kokoh, dan saling mendukung.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa spiritualitas seorang gembala adalah hubungan dekat dengan Tuhan yang dapat dilihat dalam doa, kerendahan hati. Dengan spiritualitas yang kuat, maka gembala bisa membimbing jemaat dengan kebijaksanaan serta memberikan teladan yang baik.

### **3. Karakteristik Kepemimpinan Spiritual Gembala**

- a. kesadaran diri yang mendalam, kepemimpinan spiritual harus tercermin melalui kesadaran diri yang mendalam dan pemahaman yang teguh akan nilai-nilai dan keyakinan secara pribadi. Artinya seorang pemimpin spiritual harus menyadari kekurangan dan potensi yang ada dalam dirinya dan bagaimana hal itu akan mempengaruhi orang yang dipimpinya.
- b. Integritas dan moralitas yang tinggi, seorang pemimpin spiritual bisa menunjukkan integritas dan moralitas melalui tindakan nyata dan keputusan yang diambil artinya bahwa, pemimpin spiritual memiliki integritas yang kuat dalam mengemban tugas dan tanggungjawab sebagai pemimpin sekaligus mempertahankan nilai-nilai rohani yang penting baginya dan juga bagi jemaat.

---

<sup>12</sup>Anwar Three Millenium, "Spiritual Seorang Gembala Melalui Bentuk Komunikasi Terhadap Jemaat: Sebuah Analisis Kolose 3:5-17," 115.

- c. Pemimpin spiritual yang efektif membangun hubungan yang sehat dengan jemaatnya melalui empati dan kepedulian. Ia tidak hanya mampu memahami perasaan serta kebutuhan rohani mereka, tetapi juga menjalin kedekatan emosional yang mendalam, terutama dengan individu yang membutuhkan tuntunan dan pendampingan
- d. Menumbuhkan budaya yang inklusif dan kalaboratif, artinya bahwa seorang pemimpin spiritual harus mampu menciptakan budaya yang inklusif dimana seseorang diakui dan dihargai. Dalam artian pemimpin spiritual mampu membangun komunitas dimana di dalamnya orang yang dipimpin akan saling mendukung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian karakteristik kepemimpinan spiritual gembala maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, kepemimpinan spiritual gembala ditandai oleh kesadaran diri, integritas, serta kemampuan menciptakan budaya yang inklusif dan kalaboratif. Pemimpin spiritual memimpin dengan nilai rohani serta membangun hubungan yang erat dengan Tuhan.

---

<sup>13</sup>Suarman Menzuari Waruwu, "Pedoman Hamba Tuhan Dan Pemimpin Berdasarkan 1 Petrus 5:3,6," *jurnal teologi injil dan pendidikan agama* 2, no. 1 (2024): 115–157.

#### 4. Landasan Teologis Kepemimpinan Spiritual Gembala

Landasan teologis kepemimpinan spiritual gembala dapat dilihat dalam beberapa kitab dan ajaran Yesus Kristus sebagai Gembala Sejati adalah sebagai berikut:

- a. Penunjukan dan Perkenanan Ilahi: Gembala jemaat adalah pemimpin yang dipilih dan diberi mandat oleh Allah untuk memimpin jemaat menuju kedewasaan rohani (2Tim. 4:1-5).
- b. Teladan Yesus sebagai gembala sejati: Yesus menggambarkan diri-Nya sebagai gembala yang baik yang mengenal domba-domba-Nya, berkorban demi keselamatan mereka, dan menuntun mereka dengan kasih dan integritas (Yoh. 10:1-18).
- c. Tanggung Jawab Memberitakan Firman dan Memuridkan: gembala harus setia memberitakan injil, berani menegur, menasihati, dan membimbing jemaat dalam pertumbuhan rohani serta mempersiapkan mereka untuk pelayanan (2Tim. 4:1-5; Yoh.14:12).
- d. Integritas dan Penguasaan Diri: Gembala harus memiliki integritas tinggi, menguasai diri, dan menunjukkan kesabaran dalam penderitaan demi pelayanan, sehingga membangun kepercayaan jemaat (2Tim. 4:1-5; Yoh. 10:1-2).
- e. Peran Pelindung dan Pemimpin yang Melayani: Gembala bertugas melindungi jemaat dari ajaran sesat dan bahaya rohani, serta melayani dengan kasih dan kerendahan hati, bukan sebagai



penguasa, melainkan sebagai pelayan yang memimpin dengan teladan (Maz. 78:70-72; Yoh. 10).

## **B. Pertumbuhan Rohani**

### **1. Pengertian pertumbuhan Rohani**

Pertumbuhan rohani adalah suatu proses perubahan dan peningkatan dalam aspek spiritual seseorang, seperti kesadaran diri, kepercayaan, nilai-nilai, dan sikap yang memperkuat hubungan dengan Tuhan atau kekuatan spiritual yang diyakininya. Pertumbuhan rohani seringkali terjadi ketika seseorang memperdalam pencarian makna hidupnya yang meningkatkan kepekaan terhadap nilai-nilai spiritual. Proses pertumbuhan rohani biasanya berlangsung sepanjang hidup dan memerlukan kesediaan untuk melakukan refleksi, introfeksi, dan peningkatan diri secara terus-menerus dengan tujuan untuk mencapai kedewasaan spiritual dan hidup yang lebih bermakna.<sup>14</sup>

Sanders membahas pentingnya disiplin rohani seperti doa, pembacaan Alkitab, puasa, dan meditasi sebagai fondasi pertumbuhan rohani yang berkelanjutan bahwa pertumbuhan rohani bukan hanya soal pengetahuan, tetapi transformasi karakter yang menghasilkan integritas, kasih, dan keteladanan dalam kepemimpinan. Menegaskan bahwa kepemimpinan rohani yang efektif sangat bergantung pada

---

<sup>14</sup>Ronal J. Sider, *Pertumbuhan Rohani* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 138.

pertumbuhan rohani pribadi pemimpin yang konsisten, yang memungkinkan mereka menginspirasi dan membimbing jemaat dengan hikmat dan pengaruh positif. Kepemimpinan yang sejati adalah pelayanan tanpa pamrih dan pengorbanan diri.<sup>15</sup>

Kesimpulan dari pertumbuhan rohani adalah suatu proses perubahan dan peningkatan dalam aspek spiritual seseorang, seperti kesadaran diri. kepemimpinan rohani yang efektif bergantung pada pertumbuhan pribadi pemimpin untuk membimbing jemaat dengan kasih dan pengorbanan.

## **2. Indikator Pertumbuhan Rohani**

- a. Kedewasaan iman, dalam artian bahwa jemaat yang mengalami pertumbuhan rohani akan semakin teguh dalam iman mereka sehingga mampu menghadapi tantangan hidup dengan keyakinan yang kuat.
- b. Kebaktian dan pelayanan, artinya bahwa pertumbuhan rohani dapat dilihat melalui tingginya frekuensi kualitas kebaktian serta keikutsertaan dalam ibadah.
- c. Kesadaran akan dosa dan pertobatan artinya jemaat akan mengalami pertumbuhan secara rohani dan semakin sadar akan dosa yang sering dilakukan demi memperbaiki relasi secara pribadi dengan Tuhan.

---

<sup>15</sup>J. Oswald Sanders, *Kepemimpinan Rohani* (Anggota IKAPI Bandung, 2022), 43-47

- d. Kepedulian terhadap Alkitab artinya pertumbuhan rohani juga dapat dilihat dari semakin tingginya kesadaran dan pengertian jemaat terhadap kebenaran Alkitab dan semakin mempertahankan keyakinan mereka terhadap ajaran gereja.
- e. Kehidupan doa yang aktif, jemaat yang mengalami pertumbuhan rohani akan semakin aktif dalam berdoa dan mampu merasakan kehadiran Tuhan dalam kehidupan mereka.<sup>16</sup>

Beberapa indikator pertumbuhan rohani di atas disimpulkan bahwa pertumbuhan rohani dapat dilihat melalui kedewasaan iman, kesungguhan dalam ibadah, dan pelayanan, kesadaran akan dosa, kepedulian terhadap kebenaran Alkitab serta kehidupan doa yang aktif.

### **C. Peran Kepemimpinan Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat**

Peran kepemimpinan spiritual sangat berpengaruh dalam pertumbuhan rohani jemaat karena pemimpin berperan sebagai sarana utama dalam memperlengkapi dan membimbing jemaat agar semakin dewasa dalam iman. Seorang pemimpin yang memahami identitas dan tanggung jawabnya dapat memberikan teladan dalam kedisiplinan rohani, dan pelayanan yang baik, sehingga jemaat terdorong untuk bertumbuh secara

---

<sup>16</sup>Koenig H.G Berg, J., *Spiritualitas Dan Kesehatan*, 2018.

spiritual.<sup>17</sup> Dengan, memimpin diri sendiri terlebih dahulu, maka pemimpin mampu mengarahkan jemaat dalam perjalanan pertumbuhan rohani mereka.

Kepemimpinan spiritual, seorang pemimpin tidak memengaruhi orang lain dengan mengandalkan kekuatan pribadinya, melainkan melalui karakter yang telah diterangi, dibentuk, dan dipimpin oleh Roh Kudus. Kepemimpinan jenis ini memiliki nilai rohani yang lebih mendalam dan bersumber dari kuasa spiritual yang tinggi. Seorang pemimpin rohani tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual, tetapi oleh pertumbuhan rohaninya yang lebih matang dibandingkan dengan mereka yang dipimpinnya. Oleh karena itu, pemimpin rohani senantiasa menaruh kepercayaan penuh dan bergantung sepenuhnya kepada Allah dalam menjalankan tugas kepemimpinannya.<sup>18</sup>

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penjelasan di atas adalah Peran kepemimpinan spiritual sangat berpengaruh dalam pertumbuhan rohani jemaat karena pemimpin berperan sebagai sarana utama. seorang pemimpin rohani tidak memengaruhi orang lain dengan mengandalkan kekuatan pribadinya melainkan dipimpin oleh Roh kudus.

---

<sup>17</sup>Ngamon, Pemimpin Sebagai Sarana Pertumbuhan Spiritual Jemaat: Analisis Keluaran 18:21, 172.

<sup>18</sup>Ibid., 173.